

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu kegiatan seorang muslim untuk menyebarkan ajaran islam ke muka bumi yang penyampaianya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mualaf sesuai dengan kadar kemampuannya. Islam adalah agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah untuk mencegah kemunkaran di muka bumi dan senantiasa melakukan kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".*

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan pedoman mengenai cara menyampaikan dakwah dengan baik dan bijaksana. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menyampaikan dakwah diperlukan metode dan cara yang tepat, seperti menggunakan hikmah, nasihat yang baik, serta dialog yang santun. Oleh karena itu, dalam kegiatan dakwah diperlukan suatu strategi yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Implikasi dari pernyataan islam sebagai agama menuntut umatnya agar selalu menyebarkan dakwah, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak pernah pudar selama kehidupan dunia masih ada dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun ¹. Sebagai masyarakat yang masih awam dengan ajaran agama Islam tentu sangat terganggu dengan hadirnya pondok pesantren yang dimana hari-harinya dipenuhi dengan kegiatan pengajian. Seiring berjalan dengan waktu masyarakat menjadi

1 Maullasari, N. (2019). Strategi Dakwah dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 120-135.

sadar bahwa adanya pondok pesantren penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Strategi dakwah merupakan proses pengorganisasian, pengarahan dan penentuan sarana dan upaya untuk memenuhi tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan yang disebut strategi dakwah memilih peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi dakwah ². Membahas mengenai dakwah tidak terlepas dari strategi dakwah yang mana berperan penting untuk berjalannya kegiatan dakwah dengan baik, salah satunya yaitu strategi dakwah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di pondok pesantren. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadi aktifitas dakwah menjadi matang dan terarah karena karena cita-cita dan tujuan terealisasi sesuai dengan perencanaan.

Pondok Pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap yang merupakan lembaga dakwah Islam, selain mengajarkan ilmu agama Islam tetapi juga dakwah *bil hal* dengan memberikan ketrampilan kepada santri-santrinya untuk berwirausaha. Hal tersebut menarik bagi peneliti karena ruang lingkup fungsi pesantren meliputi fungsi pendidikan, fungsi

2 Marchza Putri Alvita,Tuti Munfaridah (2023).Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl pada masyarakat Purbalingga.Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam 7(2), 28-46

dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Peneliti ingin mengetahui tentang “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Baabussalam Desa Ciporos, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat aktivitas dakwah pondok pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Baabussalam.
2. Untuk memahami dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung aktivitas dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis

1. Manfaat secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial.
2. Manfaat Secara Praktis, terdapat beberapa kegunaan menurut subjek yang mengkaji hasil penelitian ini

- a. Bagi Pondok Pesantren Baabussalam

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas strategi dakwah yang telah dilaksanakan, baik dalam bentuk pendidikan maupun pemberdayaan ekonomi santri.

- b. Bagi Tokoh Agama dan Da'i

Memberikan wawasan tentang pendekatan dakwah yang aplikatif di lingkungan pesantren, khususnya dalam memadukan dakwah bil lisan dan dakwah *bil hal*.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Menjadi informasi yang bermanfaat dalam memahami peran pesantren dalam membentuk kemandirian dan religiusitas generasi muda di lingkungan sekitar.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau dasar kajian untuk penelitian yang relevan di bidang dakwah, pendidikan Islam, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa referensi yang relevan pada peneliti sebelumnya baik berupa skripsi maupun buku yang terkait dengan judul skripsi ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbandingan dengan tujuan teoritik diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh M.Taufik Nurrohman yang berjudul “Strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Pekon Tekad”, mahasiswa Fakultas Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengenai strategi Dakwah Ustadz Ali Fahmi dalam meningkatkan kerukunan masyarakat serta dilandasi dengan teori konsep strategi dakwah demi kerukunan masyarakat³.

Skripsi yang ditulis oleh Dina Melani Yang berjudul “Analisis Terhadap Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap”, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2022. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

3 Nurrohman, M. T. (2022). *Strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Pekon Tekad*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

penelitian tentang strategi dakwah dan faktor pendukung serta penghambat Da'i di Kabupaten Cilacap⁴.

Penelitian oleh Siti Aisyah berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menekankan strategi dakwah melalui pelatihan kewirausahaan santri sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi⁵.

Penelitian oleh Rizki Hidayat, berjudul “Implementasi Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Babussalam”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas strategi dakwah yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi santri melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur⁶.

Penelitian oleh Fadli Rahman, berjudul “Dakwah dan Kewirausahaan: Studi pada Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini

4 Melani, D. (2022). *Analisis terhadap strategi dakwah da'i di Kabupaten Cilacap* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

5 Aisyah, S. (2021). *Strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6 Hidayat, R. (2020). *Implementasi strategi dakwah dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Babussalam*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

mengkaji integrasi dakwah dengan kegiatan kewirausahaan untuk mencetak santri yang mandiri dan produktif⁷.

Letak perbedaan antara skripsi yang peneliti buat dengan skripsi yang diatas adalah waktu dan tempat yang berbeda dan peneliti lebih memfokuskan pada strategi dakwah digunakan pada pondok pesantren Baabussalam dalam membangun santri yang memiliki keterampilan untuk berwirausaha. Namun ada persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi diatas yaitu persamaannya adalah meneliti tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan dan keduanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan *study* dokumentasi.

F. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu cara yang dibuat untuk langkah-langkah yang akan diterapkan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan, guna mencapai suatu keberhasilan dakwah islam secara

⁷ Rahman, F. (2019). *Dakwah dan kewirausahaan: Studi pada Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

maksimal.⁸ Maka diperlukan berbagai faktor penunjang yaitu dengan strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah islam bisa mengenai sasaran dengan baik. Usaha dalam menggunakan strategi dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah yaitu ;

- a. Asas filosofis : membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuantujuan yang hendak dicapai dalam proses aktifitas dakwah.
- b. Asas sosiologis : membahas yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasarandakwah.
- c. Asas kemampuan dan keahlian Da'i, membahas tentang kemampuan dan profesionalisme Da'i sebagai subjek dakwah.
- d. Asas psikologis : membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwah yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain,pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan proses pelaksanaan dakwah.

8 Rahman, M. (2021). *Strategi Dakwah dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*. **Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam**, 2(1), 111–120. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

- e. Asas efektivitas dan efisien : aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

Dengan adanya asas-asas dakwah diatas maka seorang Da'i atau mubaligh mampu menerapkan strategi dakwah yang tepat atau sesuai dengan kondisi mad'unya⁹. Dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW, beliau menyiapkan ajaran agama melalui tiga tahapan strategi dakwah, yaitu berdakwah secara sembunyi-sembunyi atau rahasia, berdakwah secara terus terang kepada kaum kerabat, berdakwah terus terang kepada orang ramai. Penyebaran agama islam yang dilakukan oleh Rosulullah SAW pada masa itu sulit jika dibandingkan dengan masa sekarang ini, mulai dari berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga berdakwah secara terang-terangan kepada keluarga, sahabat dan kaumnya¹⁰.

Dakwah membutuhkan strategi yang tepat untuk digunakan oleh seorang Da'i Atau Mubaligh karena strategi dakwah merupakan perencanaan yang memuat rangkaian

9 Prinsip-Prinsip Dakwah Dan Komunikasi Dalam Al-Qur'an Surat Muhammad Ayat 19 — Rusli R. (2021). *Jurnal Al-Fikrah*, 10(2), 193-208.

10 Dakwah Sirriyah dan Jahriyah Perspektif Al-Quran — Ivan Sunata & Aan Firtanosa (2019). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 1(1), 24-36

kegiatan yang didesainnya untuk mencapai suatu tujuan dakwah¹¹. Ia mengatakan ada tiga strategi dakwah yaitu;

a. Strategi Tilawah

Strategi tilawah adalah mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan dari Da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Kemudian dalam strategi model ini dakwah lebih di praktekan dalam bentuk ceramah,yaitu ada pembicara [Da'i] dan ada yang mendengarkan pembicara tersebut [mad'u].

b. Strategi Tazkiyah [Menyucikan Jiwa]

Strategi Tazkiyah dilakukan melalui aspek kejiwaan, karena salah satu misi dakwah yaitu menyucikan jiwa manusia [mad'u]. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai macam penyakit baik penyakit hati maupun penyakit badan. Jiwa yang kotor diantaranya dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah, seperti seorang yang serakah, sombong, iri dengki, dan sebagainya.

c. Strategi Ta'lim

Strategi Ta'lim hampir bisa dikatakan sama dengan strategi tilawah, namun strategi ini lebih mendalam

11 Akmal Nasery Basral, "Strategi Dakwah Kh. Ahmad Dahlan: Analisis Terhadap Novel Sang Pencerah," *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(2) (2024): 269-301

dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini lebih tepat dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum dan diajarkan secara kontinue dengan tinjauan yang tertentu. Contohnya SD/MI [Sekolah Dasar / Madrasah Ibtida'iyah], SMP/MTs [Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah], SMA/SMK/MA [Sekolah Menengah Atas, / Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah]

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (*etimologi*) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Yang berarti tempat tinggal santri¹².

Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pesantrian, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren Kyai dan para ulama, pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam¹³.

12 Firmansyah, “Telaah Historis dan Dinamika Perkembangan Pesantren Modern di Indonesia,” *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): xx.

13 Abdurrahman, A., “SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA: Sebuah Pelacakan Genealogis,” *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 4, no.1 (2020): 84-105.

Pendapat lain mengatakan bahwa asal katanya adalah santri yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang menimba ilmu agama Islam¹⁴. Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajarnya para santri”. Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu¹⁵.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pondok pesantren menurut istilah (*etimologi*) adalah berasal dari kata santri [orang yang mencari ilmu agama islam] dengan awalan pe dan akhiran –an sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-Qur’an atau Alhadist atau pendidikan Agama Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam untuk

14 Muhammad Syu’aib & M. Husni, “Secara etimologis, kata ‘pesantren’ merujuk pada tempat di mana para santri ... belajar agama Islam,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 418.

15 A. Muhibudin, “Analisis Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat”, *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2 No.6 (2022): 628–630.

mengetahui suatu fenomena sosial berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶ Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial yang kompleks, berdasarkan sudut pandang partisipan yang terlibat langsung dalam peristiwa atau kegiatan yang dikaji.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap . Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Baabussalam Karangpucung Cilacap*. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait bentuk, metode, serta efektivitas

16 Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE. hlm. 45-46.

strategi dakwah yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas sosial dan dinamika dakwah yang berlangsung di lapangan secara menyeluruh, baik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian maupun melalui sumber-sumber dokumentasi yang tersedia.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena memberikan ruang bagi peneliti dapat memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, tindakan, serta pengalaman para partisipan sebagai objek penelitian¹⁷. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan di olah menjadi sebuah hasil penelitian ¹⁸. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data dan, reduks data (data reduction), pengajian data (data display), verification (conslution drawing)¹⁹.

17 Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. hlm. 344.

18 Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. hlm. xxv, 275.

19 Syifa Syafiatul Qolbi, Tuti Munfaridah, M Ridwan (2024). Implementasi Manajemen Dakwah Pada Pengajian Rutinan Selasa Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumadin. Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam 8(2), 112-124

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara salah satu tahap peneliti yang bertujuan untuk menggali informasi dari pihak Pondok Pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap secara langsung, menyangkut pengalaman, pendapat, serta persepsi mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yakni dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan lebih luas dan terbuka sesuai pengalaman dan pengetahuannya¹⁹. Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Bapak Darussalam, S.E., Sy. – Pengasuh Pondok Pesantren Baabussalam.
- 2) Ibu Nyai Sari Lestari – Pendamping kegiatan dakwah dan pembinaan santri.

19 Utami, N. D., & Sari, W. A. (2022). Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 55–63. p. 58.

- 3) Salah satu santri dan pengurus – Penerima langsung manfaat dari program dakwah dan pelatihan keterampilan.

Wawancara dilakukan di lingkungan pondok pesantren dalam suasana informal agar narasumber merasa nyaman dan bebas dalam menyampaikan informasi. Peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, catatan lapangan, serta pedoman wawancara.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak sepenuhnya dapat digali melalui wawancara,serta memvalidasi dan melengkapi temuan dari metode lain.Observasi dilakukan secara cermat dan sistematis terhadap keseharian santri,interaksi sosial warga pesantren, di implementasi straegi dakwah dalam program pelatihan budidaya ikan lele.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam proses observasi meliputi:

- 1) Kegiatan pembinaan keagamaan yang berlangsung di pondok pesantren.

- 2) Proses pelaksanaan pelatihan keterampilan budidaya ikan lele, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga praktik langsung oleh santri.
- 3) Partisipasi dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan dakwah berbasis keterampilan.
- 4) Peran pengasuh dan pendamping dalam membina serta membimbing santri selama kegiatan berlangsung.
- 5) Interaksi sosial antara santri dan pengasuh sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai dakwah.

Observasi dilakukan secara berulang dalam kurun waktu tertentu untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dan menangkap dinamika yang mungkin berubah dari waktu ke waktu. Catatan lapangan digunakan sebagai instrumen utama dalam proses pencatatan hasil observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, foto, arsip, dan catatan lainnya yang relevan dengan pelaksanaan strategi dakwah di Pondok Pesantren Baabussalam, Karangpucung, Cilacap²⁰. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber, antara lain:

- 1) Dokumen kegiatan pesantren, seperti jadwal program dakwah, agenda pelatihan keterampilan, serta buku catatan kegiatan santri.
- 2) Foto kegiatan yang menggambarkan proses pelatihan budidaya ikan lele sebagai bagian dari strategi dakwah berbasis keterampilan.
- 3) Arsip internal pondok pesantren, termasuk profil lembaga, visi-misi, dan struktur organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah.
- 4) Dokumen pendukung lain, seperti selebaran, pamflet, atau media sosial pondok pesantren yang mempublikasikan kegiatan dakwah.

20 Rahmawati, R., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9932–9938. p. 9934.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti visual dan tertulis yang objektif sebagai penguat dari data lapangan. Selain itu, dokumentasi juga menjadi sumber data historis dan administratif yang penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas dakwah yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren.

3. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengkaji lebih dalam, fenomena yang terjadi di lapangan.²¹

Strategi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Baabussalam Karangpucung Cilacap. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Proses ini bertujuan untuk memahami secara utuh strategi dakwah yang dilakukan oleh pengasuh

21 Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., & Sukmana, D. J. (2024).

Metode penelitian kualitatif untuk bidang pendidikan dan sosial. *Jurnal Entrepreneur: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 145–158. p. 152.

pesantren, terutama dalam konteks pemberdayaan santri melalui pelatihan keterampilan, seperti budidaya ikan lele sebagai bagian dari pendekatan dakwah praktis.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data, yaitu dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok, ibu nyai, dan santri, serta dari observasi dan dokumentasi.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan strategi dakwah seperti perencanaan program, bentuk kegiatan dakwah, pelatihan keterampilan, partisipasi santri, dan dampak program diseleksi dan dikategorikan sesuai tema-tema yang muncul.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari narasumber, serta dalam tabel kategorisasi bila diperlukan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola-pola

yang muncul dari praktik dakwah di Pondok Pesantren Baabussalam.²²

c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yaitu proses untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis secara sistematis. Kesimpulan tersebut diperoleh dari pola, keterkaitan, serta berbagai temuan yang muncul selama proses penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara sistematis dan dihubungkan dengan teori maupun kajian pustaka yang relevan.²³

Dalam konteks Pondok Pesantren Baabussalam, verifikasi dilakukan dengan menelaah kembali seluruh data yang berkaitan dengan strategi dakwah, kemudian menarik kesimpulan mengenai bagaimana strategi tersebut diterapkan secara nyata melalui kegiatan pelatihan keterampilan, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter dan kemandirian santri sebagai bagian dari misi dakwah pesantren.

22 Sugiyono. (2016). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D .Bandung: Alfabeta. p. 246.

23 Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95. p. 93.

d. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)²⁴.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data penting dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini yang berjudul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Baabussalam Karangpucung Cilacap*”.

24 Luthfiyani, Putri Wahidah; Murhayati, Sri. 2024. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberi gambaran secara umum terkait hasil penelitian yang akan dicapai, memudahkan penyusun dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan ini meliputi :

- BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan teori tentang dakwah, strategi dakwah dan pondok pesantren
- BAB III Merupakan hasil penelitian meliputi orientasi kancan, pelaksanaan penelitian dan temuan penelitian
- BAB IV Merupakan pembahasan dari hasil penelitian.
- BAB V Merupakan penutup berupa kesimpulan, saran dan kata penutup.